

# UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN WAWASAN NUSANTARA SEBAGAI SARANA DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT NASIONALISME BAGI WARGA NEGARA INDONESIA

Oleh : Roni Lukum, S.Pd.M.Sc  
Dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo

## Abstract

*The effort to inculcate the spirit of nasionalism in Indonesia citizen is to make the concept of insight into the archipelago must be known and known by every citizen of Indonesia through the introduction of a citizen on the geographical and demographic condition of Indonesia. With this introduction, the efforts of citizen awareness on the condition of the country will change the attitude of citizens to be conscious efforts in defending his country's sovereign territory, so that each generation will not willingly fall NKRI and controlled by our neighboring countries. Citizen Understanding of the archipelago is very important insight is understood by every citizen especially state officials in this country, so the case of Sipadan and Ligitan not recur in the history of the Indonesian state.*

**Keywords :** *Comprehension, Nationalism, Wawasan Nusantara.*

## Pendahuluan

Perjuangan pengembangan Wawasan Nusantara ini masih terus berjalan. Konsepsi atau wawasan nusantara ini antara lain telah dan akan selalu mendukung kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia perlu dipertahankan diperjuangkan dengan gigih didalam negeri atau di dunia Internasional. Namun demikian perlu disadari kesatuan dan persatuan yang merupakan titik sentral wawasan nusantara itu bukan merupakan satu-satunya isi dari wawasan nusantara.

Dalam rangka memahami konsep Wawasan Nusantara menjadi melembaga pada semua komponen masyarakat Indonesia, adalah yang paling utama adalah menciptakan rasa nasionalisme kepada bangsa kita sendiri yang kaya akan segala potensi yang ada di dalam Indonesia dan juga berusaha untuk dapat mempertahankan kesatuan dan persatuan kita untuk mempertahankan integritas bangsa Indonesia. Sekalipun nasionalisme masyarakat Indonesia sekarang ini masih dipertanyakan dengan munculnya berbagai permasalahan yang mengancam integritas Negara kesatuan Republik Indonesia seperti sikap pemerintah Indonesia terhadap tanggung jawab untuk menjaga dan mengelola negara ini. dimana pada saat ini pulau-pulau yang ada mulai dikuasai oleh negara lain (dimana dengan jatuhnya pulau Ambalat dan Sipadan masuk wilayah teritorial Negara Malaysia), dan ancaman gerakan separatis Gam, OPM dan RMS serta kerusuhan antar etnis dsb. Semua ini merupakan refleksi bahwa semangat nasionalisme dan kesadaran akan pemahaman wawasan

nusantara masih perlu dikaji kembali kepada pihak - pihak pemerintah dan lebih khusus kepada warga Negara Indonesia, masih adakah semangat nasionalisme pada jiwa para pemegang kekuasaan dinegeri ini?

### **Pengertian Wawasan Nusantara.**

Wawasan Nusantara adalah cara pandang sebuah bangsa tentang dirinya ditengah-tengah lingkungan strategis yang bergerak serba cepat dan dinamik, agar bangsa tersebut tetap eksis dan survive. Pengertian lain dari wawasan nusantara secara terminologi wawasan nusantara diartikan sebagai cara pandang sebuah nation state tentang diri dan lingkungan strategiknya yang berubah serba dinamik dengan mempertimbangkan aspek cultural, histories, geografis, ruang hidup, idealisme, falsafah Negara, konstitusi, aspirasi, identitas, integritas kelangsungan hidup dan perkembangan kehidupannya serta kemampuannya dan daya saingnya.

Menurut M.Panggabean (1979 : 349) wawasan nusantara adalah doktrin politik bangsa Indonesia untuk mempertahankan kelangsungan hidup Negara Republik Indonesia, yang didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 dengan memperhitungkan pengaruh geografi, ekonomi, demografi, teknologi dan kemungkinan strategik yang tersedia. Dengan perkataan lain, wawasan Nusantara adalah geopolitik Indonesia. Dan nilai yang terkandung didalam wawasan nusantara telah diintegrasikan didalam lima aspek secara intern yaitu kesatuan wilayah, kesatuan bangsa, kesatuan ekonomi, kesatuan budaya, dan kesatuan pertahanan sedangkan untuk ekstern nilai integrasi itu diusahakan dengan ikut mewujudkan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Memperhatikan proses pertumbuhan itu, nyata benar bahwa wawasan nusantara tersebut masih terikat kepada konsepsi-konsepsi kekuatan. Oleh sebab itu, pemikiran-pemikiran yang kini sedang berkembang jelas mengarah kepada usaha untuk dapat menyusun dan merumuskan “Wawasan Nusantara” sebagai suatu “Wawasan Nasional”, yang tidak hanya diperuntukkan bagi Hankamnas saja, melainkan yang dapat menyeluruh meliputi “segenap segi kehidupan nasional”, hingga dapat mendasari konsepsi ketahanan nasional. Demikianlah tumbuh pemikiran-pemikiran dan pengkajian mengenai wawasan nusantara sebagai salah satu aspek daripada falsafah hidup nasional kita, yang berisi dorongan-dorongan dan rangsangan-rangsangan untuk mencapai tujuan serta aspirasi-aspirasi nasional kita.

Seperti keadaan sekarang menunjukkan, bahwa bergeraknya arah pemikiran-pemikiran untuk mencakup segenap aspek-aspek kehidupan nasional kita, guna dapat menemukan jawaban dan perumusannya, bagaimana kita menyusun suatu konsepsi strategis untuk menyelenggarakan dan menjamin tata-kelangsungan hidup nasional kita, seperti halnya telah berhasil kita rumuskan dalam konsepsi ketahanan nasional. Sesungguhnya, kelangsungan itu dituntut oleh hidup sendiri, karena tanpa kelangsungan, hidup itu akan mandek. Dan “mandek”nya hidup, berarti mati. Oleh sebab itu, disamping kita harus menyelenggarakan dan menjamin tata-pengamanan hidup nasional kita, maka yang terpenting justru kita harus pertama-tama menyelenggarakan dan menjamin tata-kelangsungannya. Untuk maksud dan tujuan itulah perlunya kita mengkonsepsi Wawasan Nusantara, yang menyeluruh-bulat dan utuh lengkap meliputi segenap aspek perkehidupan nasional kita.

Wawasan nusantara adalah Geopolitik Indonesia, berwawasan dua arah yaitu keluar dan kedalam. Pancasila dan pembukaan UUD 1945 menetapkan nilai instrinsik yang mendasari wawasan nusantara yang nilai integrasi yang di tujukan pada kehidupan internal bangsa maupun kehidupan antar bangsa. Sebagai geopolitik Indonesia, wawasan nusantara memawas Negara Indonesia dari sudut pandang, yaitu (1) Negara sebagai wilayah, (2) Negara dalam pengertian rakyat yang hidup dalam wilayah itu, (3) Negara sebagai kehidupan masyarakat, (4) negara sebagai suatu penyelenggaraan rumah tangga, dan ( 5) Negara sebagai penjamin kelangsungan hidup dirinya.

Untuk pencapaian tujuan ini, wawasan nusantara telah mengidentifikasikan lima aspek integrasi yang harus di pegang teguh dalam menyelenggarakan kehidupan negara, yaitu : *pertama*, *Satu kesatuan* wilayah dalam arti bahwa wadah bangsa yang sarwa nusantara dengan segala isi dan kekayaanya merupakan satu kesatuan tumpah darah. *Kedua*, satu kesatuan bangsa dalam arti bahwa bangsa Indonesia memiliki satu ideology yaitu pancasila yang melandasi, mmbimbing dan megarahkan bangsa dalam mencapai tujuannya, serta memiliki UUD dan politik pelaksanaanya. Memiliki rasa senasib dan sepenanggungan serta satu tekad untuk mencapai. *Ketiga*, Satu kesatuan sosial budaya dalam arti bahwa perwujudan budaya nasional atas dasar asas Bhineka Tunggal Ika merupakan modal dan landasan pengembangan budaya bangsa, selanjutnya budaya bangsa dapat di nikmati oleh bangsa Indonesia dengan pengertian bangsa bahwa budaya Indonesia hakekatnya adalah satu, sedangkan corak ragam budaya yang ada, menggambarkan

kekayaan budaya bangsa; pula memiliki satu tertib sosial dan tertib hukum yang mengabdikan diri kepada kepentingan nasional. *Keempat*, Satu kesatuan ekonomi dalam arti bahwa perekonomian di susun sebagai usaha bersama berdasar asas kekeluargaan kekayaan seluruh wilayah nusantara merupakan modal serta milik seluruh bangsa yang pengembangan dan pembinaannya di selenggarakan secara seimbang dan serasi tanpa meninggalkan ciri khas yang di miliki oleh tiap daerah dalam pengembangan kehidupan ekonominya. *Kelima*,. satu kesatuan Hankam dalam arti bahwa pembinaan hankam di laksanakan berdasarkan daya rakyat semesta dengan angkatan bersenjata sebagai intinya dan bahwa ancaman terhadap suatu pulau atau satu daerah hakekatnya merupakan ancaman terhadap seluruh bangsa serta negara dan bahwa tiap-tiap warga negara mempunyai hak melakukan pembelaan terhadap negara.

#### **Kondisi Pemahaman Wawasan Nusantara oleh Warga Negara Indonesia.**

Dengan munculnya beberapa permasalahan yang telah dihadapi oleh negara kita sebenarnya menguji seberapa kuat eksistensi negara kita menghadapi rongrongan dari negara-negara lain. Dan bila kita lihat kondisi wawasan nusantara saat ini ada beberapa permasalahan yang mengancam integritas negara kita saat ini diantaranya soal perbatasan antara Indonesia dan Malaysia akhir-akhir ini kembali menghangat setelah Malaysia melalui perusahaan minyaknya, Petronas, memberikan hak eksplorasi kepada perusahaan Shell untuk melakukan eksplorasi di wilayah perairan laut di sebelah timur Kalimantan Timur yang mereka beri nama Blok ND6 (Y) dan ND7 (Z). Indonesia yang telah lebih dulu mengklaim wilayah itu sebagai

kedaulatannya tentu saja protes atas kebijakan Malaysia tersebut karena di blok yang dinamai Indonesia sebagai blok Ambalat dan Ambalat Timur tersebut, Indonesia sudah terlebih dulu melakukan eksplorasi minyak bumi dan gas (migas). Selama itu pula Malaysia tidak pernah meributkannya sebagai cerminan dari pengakuan Malaysia bahwa wilayah itu adalah wilayah Indonesia.

Kini, berbekal kemenangan di Mahkamah Internasional atas Pulau Sipadan dan Pulau Ligitan, Malaysia kembali "memperkuat" klaimnya sesuai dengan peta tahun 1979 yang mereka buat sendiri, yang memang sudah memasukkan Sipadan dan Ligitan sebagai wilayah kedaulatannya. Pemberian hak eksplorasi kepada Shell itu, mereka nyatakan sebagai bentuk dari pelaksanaan hak kedaulatan mereka di perairan sebelah timur Kalimantan Timur tersebut.

Wajarlah bila Pemerintah Indonesia bersikap tegas untuk mempertahankan kedaulatan di perairan Laut Sulawesi itu. Selain sudah sepatutnya dilakukan, berbagai upaya perundingan selama beberapa tahun dengan Malaysia terkait wilayah tersebut, sebagaimana disampaikan Havas, belum membuahkan hasil karena Malaysia tampaknya enggan untuk menyelesaikan persoalan perbatasan itu. Berbeda dengan Ligitan dan Sipadan yang disikapi Malaysia dengan tegas karena mereka yakin menang, dalam soal wilayah laut di sekitar Ambalat itu agaknya Malaysia setidaknya sudah mengetahui fakta dan pertimbangan yuridis yang disampaikan Indonesia. Bagaimana jika sengketa perbatasan ini tak juga bisa diselesaikan secara bilateral melalui jalan dialog? Di sinilah potensi persoalan akan muncul. Dalam UNCLOS ditegaskan bahwa penyelesaian sengketa, utamanya harus melalui dialog dua pihak

yang bersengketa. Jika tak juga diperoleh kata sepakat, persoalan itu dapat diajukan ke Tribunal (Pengadilan) Khusus UNCLOS, atau upaya lainnya ke Mahkamah Internasional (International Court of Justice/ICJ). Namun, kedua upaya hukum tersebut hanya bisa dilakukan apabila kedua belah pihak bersepakat untuk menyelesaikan persoalan itu melalui jalur hukum formal. Indonesia, sebagaimana disampaikan pihak Deplu Negeri RI, sangat siap untuk menyelesaikan persoalan perbatasan di Laut Sulawesi itu melalui jalur hukum formal, baik ke Tribunal UNCLOS maupun ke ICJ. Bagaimana dengan Malaysia? Inilah yang menjadi tanda tanya besar. Kesan yang tertangkap selama ini, Malaysia berusaha tidak membawa persoalan ini sampai ke UNCLOS atau ICJ. Dalam kondisi seperti itu, tidak mungkin bagi Indonesia membawa masalah ini sendirian ke UNCLOS atau ICJ karena syaratnya memang harus kesepakatan kedua belah pihak. Kita berharap Malaysia akhirnya mau membawa masalah perbatasan laut ini ke Mahkamah Internasional sebagaimana harapan Indonesia selama ini. (Rakaryan S)

Namun upaya pemerintah Indonesia tetap dikalahkan oleh Negara Malaysia tentang kepemilikan Sipadan dan Ligitan. dan sekali lagi kita kehilangan batas-batas wilayah lagi sebagaimana apa yang telah dirumuskan dalam konvensi Djuanda.

### **Faktor-Faktor memudarnya pemahaman wawasan Nusantara**

**a).Faktor internal terdiri dari :** Pertama . **Adanya egosentrisme** Sebuah pemahaman yang dibangun dari semangat lokal tanpa memperhatikan kepentingan bersama demi kepentingan bangsa dan Negara. Pemahaman egosentrisme yang sering menjadi kebiasaan setiap etnis terutama bagi etnis yang

menganggap sebagai etnis mayoritas terkadang hal ini menimbulkan hubungan antar etnis tidak berjalan harmonis, sehingga upaya dalam menciptakan wawasan kebangsaan kepada semua warga masyarakat Indonesia terganggu dengan sikap yang ditunjukkan oleh egosentrisme yang muncul pada etnis tertentu. *Kedua, Adanya Sikap etnonasionalisme.*

Etnonasionalisme merupakan sikap yang menonjolkan etnis tertentu sebagai superioritas dalam seluruh etnis yang ada di Indonesia, sehingga dengan sikap ini, etnis yang berada di Ibukota Negara menganggap semua status kekuasaan hanya dapat dikuasai oleh orang-orang yang ada di Ibukota Negara. Artinya tidak memberikan kesempatan yang sama pada orang diluar etnis Jawa. Sikap seperti ini yang telah membunuh semangat nasionalisme, dimana seluruh etnis yang ada di Indonesia punya kedudukan yang sama dalam memegang jabatan apapun yang terkait dengan jabatan yang ada di kalangan eksekutif pemerintah pusat. *Ketiga, Adanya pemahaman penerapan otonomi daerah yang mengarah kepada sikap etnosentrisme.*

Etnosentrisme merupakan sikap negatif yang muncul akibat pelaksanaan rekrutmen politik maupun pada jabatan PNS , dimana yang diprioritaskan untuk menduduki jabatan di daerah adalah orang-orang yang berasal dari putra asli daerah, sehingga etnis lain yang ada di daerah itu tidak mendapat perlakuan yang sama dengan etnis lokal menikmati hak-hak sebagai warga negara tidak diberikan sepenuhnya. Sikap ini dapat menimbulkan konflik dan membunuh semangat demokrasi dan juga menghambat proses nasionalisme dalam mewujudkan



integritas nasional. *Keempat, Adanya kesenjangan program pembangunan pemerintah pusat pada pemerintah daerah.*

Pelaksanaan program pemerintah pada saat itu yang dilaksanakan dengan sistem pemerintahan sentralistik didasarkan pada ketentuan Undang-Undang No. 5 Tahun 1974 dimana pada saat itu kewenangan pemerintah pusat lebih dominan dalam penyelenggaraan pemerintah di daerah. Dengan sistem ini pula daerah merasa di anak tirikan dalam melaksanakan program pembangunan, sehingga ada daerah-daerah di Indonesia merasa diperlakukan tidak adil oleh pemerintah pusat . oleh karenanya di daerah telah menimbulkan konflik vertikal antara pemerintah pusat dan daerah. Hal ini ditunjukkan oleh gerakan separatis yang ada di Aceh dan Papua. Semua permasalahan ini diakibatkan oleh karena kesalahan kebijakan pemerintah pusat dalam mengelola negara dan hal ini pulalah yang telah menghambat semangat nasionalisme karena pemerintah pusat tidak menggunakan konsep wawasan nusantara sebagai landasan dalam melaksanakan program pembangunan di daerah.

**b). Faktor ekstern terdiri dari : Pertama, Pengaruh Globalisasi** , Dalam era globalisasi diemua negara-negara berkembang tidak mampu lagi membendung pengaruh globalisasi karena hubungan antar negara tidak lagi menjadi hambatan dalam melakukan hubungan dengan negara-negara lainnya yang ada di belahan dunia. Sehingga berdampak negatif dari di bidang budaya , dimana bangsa Indonesia yang dikenal dengan budaya ketimuran yang sangat menjunjung tinggi

etika dan moral bangsa dengan adanya globalisasi ini telah mempengaruhi perilaku masyarakat Indonesia yang tadinya sangat menghormati nilai-nilai moral dan dengan adanya pengaruh budaya dari bangsa barat akhirnya dalam kehidupan keseharian terasa mulai ditinggalkan oleh generasi mudah, mereka lebih cenderung pada budaya dari barat tanpa memperdulikan lagi nilai-nilai etika yang sesuai dengan perilaku bangsa Indonesia. Dengan adanya sikap dan perilaku budaya dari bangsa lain yang masuk melalui kecanggihan teknologi mengakibatkan meruntuhnya semangat nasionalisme dan terkadang juga akibat dari globalisasi mental para generasi mudah mulai meninggalkan budayanya sendiri dan lebih membudayakan tradisi yang tidak sesuai dengan dasar falsafah negara kita yakni Pancasila.. **Kedua, Pengaruh dari konstalasi politik Internasional.**

Dimana kita ketahui bahwa dalam pertarungan kepentingan negara-negara besar untuk memenuhi kepentingan nasionalnya. Negara-negara superpower tersebut, berusaha mencari pengaruh dari negara-negara berkembang untuk melaksanakan idiologi dari negara tersebut. misalnya idiologi komunisme, liberalisme . dua idiologi inilah yang dapat mempengaruhi semangat nasionalisme dari negara kita diIndonesia untuk tidak melaksanakan idiologi yang telah lama dilaksanakan dan telah menjadi kepribadian bangsa kita. Semua ini dilakukan oleh negara-negara super power dalam rangka memenuhi kebutuhan nasional dari negara-negara besar tadi. Dengan demikian akibat dari dua idiologi besar ini

mengakibatkan pula pergeseran sistem pemerintahan di Indonesia tidak lagi didasarkan pada prinsip demokrasi Pancasila melainkan yang dilaksanakan adalah sistem demokrasi liberal yang tidak mengenal batas-batas tertentu yang dilarang oleh demokrasi Pancasila.

### **Harapan Dalam Pemahaman Wawasan Nusantara**

Sebagaimana pengertian dari wawasan nusantara yang memberikan penjelasan tentang carapandang bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungannya terhadap ekonomi, politik, Sosial Budaya dan pertahanan keamanan. Dengan demikian yang diharapkan terhadap warga Negara Indonesia ini dapat mengenal eksistensi negaranya sendiri tentang segala kemampuan dan kelemahan yang dapat memperlemah semangat nasionalisme. Namun idealnya adalah warga negara Indonesia yang mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam menjaga keutuhan wilayah Indonesia dari berbagai macam ancaman yang datang dari dalam maupun luar negeri dan yang paling utama adalah kecintaan kita kepada wilayah negara kita dan harus menciptakan semangat nasionalisme dan anti bentuk-bentuk negatif dari sikap yang akan menghancurkan integritas nasionalisme kita sebagai satu kesatuan dalam kerangka Negara kesatuan Republik Indonesia. Kondisi wawasan nusantara yang di idamkan oleh seluruh warga masyarakat dan pemerintah adalah sebagai berikut :

### **Dibidang Persatuan Indonesia.**

Usaha memelihara persatuan berdasarkan wawasan nusantara adalah diharapkan kepada bangsa ini bisa menjadikan seluruh warga negara Indonesia memiliki rasa satu bahasa, senasib serpenanggung, setanah air, serta mempunyai satu tekad dalam mencapai cita-cita bangsa. Hal ini perlu disadari oleh adanya satu kenyataan bahwa Indonesia terdiri dari bermacam-macam agama , suku, adat dan kebiasannya, serta berbeda-beda faham dan aspirasinya. Untuk itu yang harus dilakukan adalah meningkatkan persatuan bangsa dalam rangka keadilan sosial sehingga kepentingan suku, kepentingan agama, tidak diletakkan di atas kepentingan golongan. Untuk itu pula keaneka ragaman itu sendiri mempunyai daya tarik kearah kerja sama dalam persatuan, serta mengusahakan atau meniadakan perselisihan dan perpecahan.

### **Kesatuan.**

Potensi yang dimiliki oleh setiap daerah diIndonesia tidak merata dimana ada daerah-daerah yang potensi alamnya tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya, untuk itu pemerintah harusnya memperlakukan daerah yang kurang mampu menghidupi masyarakatnya dilakukan dengan subisi silang pada daerah tersebut. Hal ini dilakukan untuk membina kesatuan wilayah yang ada diIndonesia. Dengan sistem itu daerah yang minus PAD merasa keberadaan negara itu masih ada . selanjutnya yang harus diperhatikan oleh negara kita dalam membina kesatuan dapat

dilihat pada kekuatan dan kelemahan pada aspek-aspek sebagai berikut : *Pertama*,. Geografi. Karena luasnya daerah nusantara dan tersebarnya pulau-pulau didalamnya, maka sarana komunikasi dan fasilitas pendukungnya harus diadakan disemua daerah yang terisolir sehingga daerah-daerah tersebut dapat menerima sosialisasi dari pemerintah untuk memberikan kesadaran menjadi warga negara untuk lebih mencintai negaranya sendiri. *Kedua*, Demografi. Karena suku-suku atau penduduk yang mendiami pulau-pulau tidak tersebar secara merata, maka pemerataan keadilan sosial harus diciptakan oleh pemerintah pusat. *Ketiga*, Kekayaan alam. Karena tidak semua daerah tidak mempunyai potensi yang sama, maka pertumbuhan daerah tidak dapat berkembang secara merata, oleh karena yang harus dilakukan pemerintah harus mengupayakan daerah-daerah yang minus mendapatkan subsidi silang dari pemerintah pusat. *Keempat*, Ideologi dan Politik. Karena kemampuan komunikasi yang sangat kurang dan tersedianya fasilitas yang sangat terbatas serta kecerdasan dari penduduk yang berbeda-beda maka kesadaran akan ideologi dan politik masih jauh dari yang diharapkan, maka sikap pemerintah harus berupaya mengatasi dengan memberikan sarana yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga sosialisasi dapat diberikan lewat komunikasi media cetak maupun elektronik yang menjangkau didaerah-daerah yang terisolir. *Kelima*, Ekonomi. Karena kepadatan penduduk disuatu daerah tidak seimbang dengan potensi alam yang tidak tersedia dan kurangnya fasilitas komunikasi, maka pertumbuhan ekonomi secara merata sukar untuk dilaksanakan, oleh karenanya pemerintah harus berupaya mengatasi hal tersebut dengan cara membuka lapangan pekerjaan dan bidang usaha yang dapat

mengangkat pertumbuhan ekonomi ddaerah-daerah yang mengalami permasalahan tersebut. *Keenam*, Sosial Budaya. Kemampuan rakyat untuk mendapatkan pendidikan dan pelayanan kesehatan sesuai kebutuhan yang wajar, tidak sama dan sangat terbatas serta adanya berbagai faham terhadap agama, maka diperlukan upaya pemerintah menyelesaikan dengan membantu meringankan biaya pendidikan bagi masyarakat yang tidak mampu. Kehidupan sebuah negara sangat ditentukan seberapa besar sumber daya manusia yang ada dinegara itu. Oleh karenanya Negara harus memperhatikan pendidikan disemua lapisan masyarakat dengan jalan membantu lewat beasiswa. *Ketujuh*, Hankam. Dengan masih adanya gerakan separatisme yang berkeinginan untuk mendirikan negara sendiri berpisah dengan negara kesatuan RI, maka pemerintah harus berupaya untuk menjaga keutuhan wilayah Indonesia sehingga tidak akan terpisah dengan negara Kesatuan Republik Indonesia. Dan yang paling utama pemerintah Indonesia harus mampu menjaga keutuhan wilayah republik Indonesia sehingga jangan sampai masih ada pulau-pulau yang jatuh ketangan negara-negara lain yang berbatasan dengan wilayah RI.

**Upaya yang dilakukan dalam rangkah memperkokoh kadar pemahaman Wawasan Nusantara.**

Upaya yang yang dapat dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat untuk memahami eksistensi negara Indonsia sebagai negara kepulauan dengan batas-batas wilayah sebagaimana yang terdapat dalam Deklarasi Djuanda yang telah menyatukan wilayah laut In dosnesia dengan tidak lagi memberi ruang pada kantong-kantong laut

internasioanl yang berada diantara pulau-pulau Indonesia. Dengan mengenal wilayah laut setiap warga negara Indonesia akan tumbuh semangat nasionalisme untuk mencintai dan mempertahankan keutuhan wilayah negara Kesatuan Republik Indonesia. Keinginan tersebut dapat dilakukan lewat pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan yang diberikan disemua tingkatan pendidikan maupun pada pendidikan non formal dengan memperkenalkan eksistensi wawasan nusantara yang banyak memiliki potensi yang dapat menghidupi masyarakat Indonesia, dan juga memperkenalkan kepada semua warga negara tentang kerawanan-kerawanan wilayah Republik Indonesia dalam menghadapi negara-negara lain terutama negara yang ada dalam batas-batas dengan wilayah negara kita.

Pemahaman yang sangat penting bagi warga Negara Indonesia adalah memahami konsep negara kita sebagai negara kepulauan sebagaimana yang telah dapat diwujudkan dalam Deklarasi Djuanda pada tanggal 13 Desember 1957 wilayah kita yang tadinya hanya 3 mil menjadi 12 mil sebagaimana isi dari Deklarasi tersebut telah dapat menyatukan seluruh wilayah Negara kesatuan Republik Indonesia, sehingga tidak ada lagi laut internasional diantara pulau-pulau yang ada di Indonesia.

Kekalahan pemerintah RI dalam mempertahankan kedaulatan negara terhadap pulau-pulau terluar karena pemerintah tidak melakukan diplomasi di PBB tentang batas wilayah RI sebagaimana yang telah dilakukan oleh negara-negara Malaysia dalam merebut pulau Ambalat, Sipadan dan Ligitan, mereka mampu memperjuangkan batas-batas wilayah diforum internasional dan mendapat pengakuan

dan kepastian hukum. Oleh karenanya pemerintah harus memiliki kemampuan secara politik maupun dasar hukum Internasional menempatkan batas-batas wilayah RI di forum internasional (PBB). Sehingga kekuatan hukum terhadap batas-batas wilayah perairan Indonesia tidak dicaplok oleh negara-negara lain terutama negara-negara tetangga yang berbatasan dengan pulau-pulau di Indonesia .

Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam menjaga keutuhan wilayah Negara kesatuan RI dengan cara-cara melakukan aktivitas yang tidak mengancam integritas Negara kesatuan RI. Misalnya upaya menyeledupkan hasil-hasil potensi alam kita ke negara lain, seperti illegal logging maupun illegal fishing. Keikutsertaan masyarakat dalam menjaga aktifitas yang dapat merugikan kepentingan umum telah ikut bersama-sama berpartisipasi dalam mewujudkan integritas Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pelebagaian pengenalan terhadap wawasan nusantara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dapat dilakukan melalui pendidikan yang terbagi atas pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

### **Pendidikan Formal.**

Dalam mewujudkan pelembagaan penegenalan eksistensi wilayah laut (wawasan Nusantara dilakukan melalui kurikulum yang sekarang diberikan disemua tingkatan pendidikan formal Pendidikan yang diberikan ada pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang memperkenalkan terhadap semangat nasionalisme



betapa beratnya para pendiri Negara mewujudkan Negara kepulauan yang sangat sulit diperjuangkan sehingga negara kita disebut sebagai negara kepulauan karena batas-batas wilayah laut Indonesia telah menjadi satu kesatuan wilayah hal ini di nyatakan dalam Deklarasi Djuanda pada tanggal 13 Desember 1957 dimana luas wilayah laut kita telah menjadi 12 mil dari semula hanya 3 mil . sosialisasi melalui pendidikan formal ini menciptakan rasa kesadaran terhadap nasionalisme yang dapat diwujudkan dengan keikut sertaan menjaga eksistensi negara kita dari ancaman negara-negara lain.

### **Pendidikan Non formal.**

Sosialisasi pemahaman wawasan nusantara dapat juga dilakukan lewat pendidikan non formal, dimana masyarakat dilibatkan dalam diklat tentang wawasan kebangsaan dengan tujuan agar supaya semua komponen warga Negara Indonesia mengenal batas-batas wilayah laut atau perairan dan darat, udara Indonesia. Semua ini dilakukan supaya perjuangan para pendiri negara yang telah berusaha mencapai batas-batas territorial wilayah Indonesia dapat dipertahankan perjuangan oleh generasi sekarang ini. karena ditangan generasi sekarang inilah negara Indonsia akan tetap eksis sepanjang masa. Kesadaran pemahaman wawasan nusantara dapat menghilangkan rasa kedaeraan yang sering muncul dalam diri kita, oleh karenanya setelah kita mengenal bahwa seluruh wilayah yang ada di Indonesia ini adalah satu kesatuan akan dapat memperkokoh semangat nasionalime kita terhadap Negara kesatuan Republik Indonesia.

### **lewat Media informasi.**

Untuk menjangkau sosialisasi pemahaman wawasan nusantara ke seluruh lapisan masyarakat Indonesia yang tersebar dalam 32 Propinsi dapat dilakukan melalui media masa atau elektronik, oleh karenanya peranan TV negeri maupun swasta sangat mendukung mensosialisasikan konsep wawasan nusantara pada masyarakat. Dengan politik media dari berbagai negara lain di era globalisasi ini pun menjadi tantangan kita bersama agar supaya masyarakat kita tidak terpengaruh oleh media yang dapat menurunkan semangat nasionalisme. Melalui media kita dapat memperkenalkan langsung tentang eksistensi negara kita. Namun upaya ini belum merata di daerah-daerah yang sangat terisolir dengan sarana komunikasi yang terbatas. Untuk itu pemerintah harus berupaya memfasilitasi sarana tersebut sehingga mempermudah jangkauan sosialisasi kita dalam mensosialisasikan wawasan nusantara demi menciptakan masyarakat yang mampu mempertahankan integritas Negara kesatuan Republik Indonesia.

Dengan melalui sosialisasi wawasan nusantara ini dapat dipahami oleh warga masyarakat. Dengan demikian dapat memperkuat semangat nasionalisme untuk saling menyadari bahwa kita sebetulnya berasal dari sejarah yang sama, nenek moyang sama yang telah menjadi satu komunitas negara yang akan mewujudkan harapan menuju kepada cita-cita menggapai masyarakat yang adil dan makmur sebagaimana yang terdapat dalam rumusan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

## **Kesimpulan.**

Berdasarkan permasalahan dalam kajian ini tentang upaya peningkatan pemahaman wawasan nusantara sebagai sarana dalam meningkatkan semangat nasionalisme bagi warga negara Indonesia dapat ditarik beberapa hal yang dianggap sangat penting diperhatikan sbb : *Pertama*, Kondisi pemahaman wawasan nusantara saat ini dapat dilihat dengan kegagalan pemerintah pusat dalam upaya menciptakan stabilitas baik didalam negeri maupun luar negeri. Realitas yang nampak adalah dimana batas wilayah Negara kesatuan yang telah dicaplok oleh negara-negara lain seperti Malaysia menunjukkan kepada kita ketidak mampuan pemerintah kita dalam menjaga keutuhan wilayah Negara kesatuan RI sebagai Negara kepulauan. Gerakan separatis yang mewarnai problem pemerintahan kita menunjukan pula ada sesuatu yang salah dalam pelaksanaan kebijakan pemerintahan pusat pada daerah. Dengan demikian kebijakan otonomi daerah yang tadinya sebagai solusi alternatif pemecahan masalah, justru menimbulkan konflik didaerah. *Kedua*, Faktor-faktor yang mempengaruhi mudarnya pemahaman wawasan nusantara dan rasa nasionalisme adalah disebabkan oleh karena faktor internal dan eksternal, dimana nasionalisme menurun sebagaimana yang dijelaskan diatas ada beberapa faktor penghambat mewujudkan nasionalisme diantaranya karena penyelenggara negara dan masyarakat tidak memahami konsep kedaulatan negara kita sebagai negara kepulauan, budaya egosentrisme, etnonasionalisme, dan pemahaman konsep implementasi otonomi

daerah yang sempit yang memunculkan sikap etnosentrisme pada masyarakat lokal, semua ini menjadi penghambat membangun semangat nasionalisme. *Ketiga*, Kondisi pemahaman wawasan nusantara yang diharapkan kepada warga Negara Indonesia lebih khusus kepada pihak pemerintah agar supaya dapat mencintai dan mempertahankan keutuhan sebagai Negara kepulauan adalah khusus dibidang Persatuan Indonesia. Usaha memelihara persatuan berdasarkan wawasan nusantara adalah diharapkan kepada bangsa ini bisa menjadikan seluruh warga Negara Indonesia memiliki rasa satu bahasa, senasib sepenanggungan, setanah air, serta mempunyai satu tekad dalam mencapai cita-cita bangsa. Hal ini perlu disadari oleh adanya satu kenyataan bahwa Indonesia terdiri dari bermacam-macam agama, suku, adat dan kebiasannya, serta berbeda-beda faham dan aspirasinya. *Keempat*, Pemasyarakatan wawasan nusantara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dapat dilakukan lewat pendidikan formal dan non formal dengan memberikan pengenalan terhadap eksistensi negara kita sebagai Negara kepulauan sebagaimana yang terdapat dalam Deklarasi Djuanda yang ditandatangani pada tanggal 13 Desember 1957 yang memberikan penjelasan tentang batas wilayah perairan Indonesia yang semula hanya 3 mil bertambah menjadi 12 mil yang telah menghubungkan semua perairan antar pulau di Indonesia. Dengan demikian dari hasil Deklarasi itu telah menghilangkan wilayah laut internasional atau kantong-kantong wilayah internasional yang dapat mengancam integritas Negara kesatuan Republik Indonesia.

## **Saran.**

Dari kesimpulan diatas ada beberapa hal yang harus dilaksanakan oleh seluruh komponen yang ada dalam upaya peningkatan pemahaman wawasan nusantara sebagai sarana dalam meningkatkan semangat nasionalisme bagi warga Negara Indonesia diantaranya sebagai berikut : *Pertama*, Sebaiknya pemerintah dalam menjaga keutuhan wilayah negara kepulauan harus mampu melaksanakan amanah apa yang telah dicapai dalam Deklarasi Djuanda terhadap penetapan batas-batas wilayah laut Indonesia memberi penjelasan kepada kita bangsa Indonesia adalah sebagai negara kepulauan, maka seharusnya pemerintah memperhatikan armada angkatan laut harus kuat dengan didukung oleh peralatan kapal-kapal angkatan perangnya yang harus modern. Semua ini dilakukan demi menjaga batas-batas wilayah negara kita, agar tidak di masuki oleh kapal-kapal asing yang menyalagunakan perairan Indonesia untuk kepentingan negaranya. Dan untuk daerah yang masih menunjukkan gerakan ingin berpisah dari Negara Kesatuan RI, seharusnya pemerintah harus tegas dalam menumpas gerakan separatis setelah memberikan alternatif otonomi daerah, tetapi masih menghendaki untuk menjadi negara sendiri langkah untuk menghentikan tidak lain dengan ketegasan pemerintah untuk mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan RI. *Kedua*, Dengan memudarnya semangat nasionalisme yang akhir-akhir ini menyebabkan integritas negara terancam yang disebabkan oleh beberapa faktor intern maupun ekstern, sebaiknya peran pendidikan melalui sekolah formal dan non formal bagi para

pendidik dilingkungannya masing-masing menyadari permasalahan tersebut, dan segera mengambil langkah-langkah perbaikan sikap dan perilaku masyarakat yang menghambat proses nasionalisme kita sebagai masyarakat Indonesia dengan memberikan pemahaman pada masyarakat kita bahwa budaya yang menonjolkan atau lebih memprioritaskan kepentingan etnis tertentu diatas kepentingan negara (publik) harus ditinggalkan, karena semua etnis yang ada diIndonesia semuanya sama didepan hukum dan pemerintahan sebagaimana amanat konstitusi. *Ketiga*, Apa yang sudah terbina selama ini sebagai satu kesatuan bahasa dan wilayah agar tetap dipertahankan oleh generasi sekarang supaya integritas Negara Kesatuan RI sebagai negara kepulauan masih dalam kondisi yang sama sebagaimana pada awal Deklarasi Djuwanda pada tahun 1957. Khusus bagi lembaga-lembaga non pemerintah seperti organisasi LSM (NGO) atau organisasi kemasyarakatan dalam melaksanakan program pembangunan, supaya memandang semua etnis memiliki kedudukan yang sama didepan hukum dan pemerintahan. Sikap ini akan lebih memperkuat keutuhan Negara Kesatuan RI dan dapat menghindari konflik antara etnis. *Keempat*, Dan harapan kami kepada seluruh komponen masyarakat baik swasta atau pemerintah, lingkungan pendidikan formal maupun non formal, pihak LSM (NGO) harus memahami dari apa yang ada dalam hasil Deklarasi Djuwanda yang telah memberikan penjelasan tentang batas-batas wilayah perairan Indonesia, agar supaya isi deklarasi tersebut dapat menjadi alasan untuk kita mempertahankan batas-batas wilayah Indonesia sebagai negara kepulauan demi menjaga eksistensi negara Indonesia sampai kapanpun.

## DAFTAR PUSTAKA

**M. Budiarto Tahun 1980**”*Wawasan Nusantara dalam peraturan Perundang-Undangan Negara Republik Indonesia*” Penerbit Ghalia Indonesia.

**Diamond.Larri Tahun 1998**”*Nasionalisme konflik etnik dan Demokrasi*” Penerbit ITB

**Smith.D. Anthoni Tahun 2003**”*Nasionalisme Teori ideologi sejarah*” Penerbit Erlangga.

**Lemhanas Tahun 1982**”*Bunga Rampai wawasan Nusantara*

**E Mail danipurwanegara @ Yahoo.Com**

